

## **Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring Dengan Sistem Perangkat Pembelajaran Berbasis Single User (Si Peran)**

Anita Chandra Dewi , Mila Karmila<sup>2</sup>  
Email : [anitachandra@upgris.ac.id](mailto:anitachandra@upgris.ac.id)  
Mila Karmila

### **ABSTRAK**

Standar Proses merupakan standar yang meliputi perangkat pembelajaran berupa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan agar tercapai penyelenggaraan pendidikan yang efisien dan efektif (BAN Pendidikan Non Formal, 2014). Indikator dalam standar proses yakni indikator perencanaan proses pembelajaran (antara lain Promes, RPPM, dan RPPH).

Kecamatan Semarang Timur khususnya di Kelurahan Rejosari, guru Lembaga PAUD belum memiliki kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, para guru biasanya Pengetahuan guru mengenai pemanfaatan *system single user* dalam penyusunan perangkat pembelajaran sangat penting untuk diberikan dan dilatihkan. Penyusunan perangkat pembelajaran yang efisien dan efektif dengan menggunakan teknologi.. sehingga tujuan dari rogram kemitraan masyarakat adalah agar guru mampu menyusun perangkat pembelajaran yang efisien dan efektif dengan menyusun pembelajaran berbasis single user (SIPERAN).

Siperan (Sistem Perangkat Pembelajaran) *single user* sangat membantu dalam proses pembelajaran terutama mempermudah pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran (Rencana Pembelajaran dan Penilaian) selain itu tampilan perangkat pembelajaran yang disusun menggunakan siperan mudah untuk dipahami karena proses penyusunan perangkat pembelajaran melalui siperan *single user* waktu pengerjaannya lebih singkat, lebih sistematis dan lebih mudah.

**Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Perangkat Pembelajaran, Single User**

---

<sup>1</sup> Dosen PG PAUD Universitas PGRI Semarang

## **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan salah satunya melalui jalur pendidikan yaitu sekolah formal. Dalam hal ini sekolah formal memegang peranan penting dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak. Pendidikan diharapkan mampu membentuk warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas dan terampil, demokratis, berkepribadian, berbudi pekerti luhur dan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan penuh tanggungjawab. (Sagala, dkk. 2020: 3)

Perkembangan ilmu pengetahuan pada dunia pendidikan menuntut perubahan sistem pendidikan nasional, supaya masyarakat khususnya anak mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan zaman saat ini dan yang akan datang. Peningkatan kualitas ada berbagai jenis dan jenjang pendidikan termasuk taman kanak-kanak dan sekolah dasar merupakan titik berat pembangunan pendidikan pada saat ini dan pada kurun waktu yang akan datang.

Salah satu standar yang penting untuk dipenuhi setiap lembaga adalah standar proses. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab V Pasal 11 menyatakan bahwa standar proses mencakup: 1) Perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran, dan 4) pengawasan pembelajaran. Selanjutnya pada pasal 12 menerangkan bahwa 1) Perencanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada pasal 11 huruf a dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal, 2) perencanaan pembelajaran meliputi: (a) Program semester yang selanjutnya diistilahkan dengan Prosem, (b) Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan yang biasa disebut dengan RPPM, dan (c) Rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau disingkat dengan RPPH, 3) Perencanaan pembelajaran disusun oleh pendidik pada satuan atau program PAUD.

### **Permasalahan Prioritas**

Standar Proses merupakan standar yang meliputi perangkat pembelajaran berupa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan agar tercapai penyelenggaraan pendidikan yang efisien dan efektif (BAN Pendidikan Non Formal, 2014). Indikator dalam standar proses yakni indikator perencanaan proses pembelajaran (antara lain

Promes, RPPM, dan RPPH), pelaksanaan proses pembelajaran (penataan lingkungan dan pengorganisasian kegiatan), dan penilaian proses pembelajaran.

Proses menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta penilaian selama ini dilakukan dengan menggunakan teknologi dan memanfaatkan Microsoft Word maupun Microsoft Excel sebagai medianya. Bahkan masih ada lembaga yang melakukan penyusunan perencanaan dengan cara ditulis tangan. Sementara tugas pendidik tidak hanya menyusun perencanaan, tetapi juga melakukan pembelajaran, serta melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan. selain itu, pendidik juga masih harus menyediakan media pembelajaran agar pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Hal lain yang harus dilakukan oleh guru adalah menyusun pembukuan dan hal-hal administrasi lainnya. Masalah-masalah tersebut seringkali membuat pendidik tidak sempat menyusun rencana pembelajaran, tetapi melakukan perencanaan berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah yang dilakukan setelah kegiatan anak-anak usai. (Rohita, dkk., 2018). Jika pun ada rencana pembelajaran, pendidik menggunakan rencana pembelajaran yang telah digunakan pada tahun sebelumnya.

Sujoko dalam Rohita (2019: 2) menyatakan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah sekumpulan perangkat dan sumber daya teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi, penciptaan, penyebaran, penyimpanan, dan pengolahan informasi atau teknologi yang dapat mereduksi batasan ruang dan waktu untuk mengambil, memindahkan, menganalisa, menyajikan, menyimpan, dan menyampaikan informasi data menjadi sebuah informasi. Salah satu manfaat TIK dalam pendidikan adalah sebagai alat bantu pembelajaran bagi guru, yang meliputi animasi peristiwa, alat uji siswa, sumber referensi ajar, evaluasi kinerja siswa, simulasi kasus, alat peraga visual, dan media komunikasi antar guru. Ungkapan berikutnya disampaikan oleh Parsaoratan, dkk dalam Rohita (2019: 2) bahwa dalam dunia pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi juga berperan dalam mempermudah pengurusan administrasi akademik, pendaftaran, maupun proses belajar mengajar.

Pendidik anak usia dini merupakan salah satu profesi yang ditandai dengan penguasaan empat kompetensi yang diantaranya adalah kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Profesional adalah pekerjaan atau

kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Pendidik harus terlebih dahulu menyiapkan dirinya menjadi pribadi yang responsive, adaptif, dan handal yang mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat saat ini.

Selain kompetensi profesional, pendidik juga harus menguasai kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan dan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan pengertian tersebut, diketahui bahwa pendidik harus dapat merancang pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran kepada anak usia dini.

Di Kecamatan Semarang Timur khususnya di Kelurahan Rejosari, guru Lembaga PAUD belum memiliki kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, para guru biasanya Pengetahuan guru mengenai pemanfaatan *system single user* dalam penyusunan perangkat pembelajaran sangat penting untuk diberikan dan dilatihkan. Penyusunan perangkat pembelajaran yang efisien dan efektif dengan menggunakan teknologi

## **DASAR TEORI / MATERIAL DAN METODOLOGI PERANCANGAN**

### **2.1. Permasalahan Mitra :**

1. Dalam kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 PAUD, belum semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan kegiatan tersebut.
2. Guru TK Kesulitan untuk mengintegrasikan perangkat pembelajaran dalam sistem yang dikembangkan.
3. Waktu yang dibutuhkan untuk penyusunan perangkat pembelajaran cukup lama.
4. Guru kurang kreatif dalam menyiapkan pembelajaran dikarenakan waktunya habis untuk membuat perangkat pembelajaran.

### **2.2. Solusi Yang Ditawarkan**

Kegiatan PKM yang akan dilakukan menawarkan beberapa solusi berupa:

1. Pelatihan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 PAUD

2. Pelatihan sistem *software* untuk menyusun perangkat pembelajaran berbasis *single user* yang selanjutnya disebut dengan siperan.

3. Praktek penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi RPPM, RPPH, dan penilaian berbasis *single user* dengan menggunakan Siperan.

Sistem operasi merupakan program utama pada komputer yang menghubungkan antara *software* yang digunakan oleh *user* dengan *hardware*. Berdasarkan jumlah penggunanya, sistem operasi dibedakan menjadi sistem operasi *single user* dan sistem operasi *multi user*. Sistem operasi *single user* yaitu sebuah sistem operasi yang hanya menyediakan akses ke sistem komputer ke satu pengguna sekaligus. Apabila ada pengguna lain yang akan mengakses sistem komputer, maka yang sudah menggunakan komputer harus sudah selesai menggunakan komputer. Contoh sistem operasi *single user* adalah *windows*. Penyusunan perangkat pembelajaran nantinya akan menggunakan program *excel* pada *windows* untuk memudahkan tenaga pendidik dalam penyelesaiannya.

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan dan solusi yang ditawarkan antara tim pengabdian bersama mitra maka kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini memiliki beberapa target. Sebagai target luaran yang diharapkan dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Pelatihan metode, strategi dalam penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru.
2. Produk-produk berupa RPPM, RPPH dan Penilaian berbasis Single User (siperan).

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM peningkatan kualitas pembelajaran daring dengan sistem perangkat pembelajaran berbasis *Single User* (si peran) sudah dapat berjalan dengan baik dengan melakukan pelatihan dengan guru-guru di dua sekolah di Kota Semarang yaitu TK PGRI 04 Semarang dan TK ABA 10 Semarang. Kegiatan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, dimana guru-guru mengikuti pelatihan serta mencoba membuat beberapa RPPH dengan menggunakan perangkat pembelajaran *Single User*. Guru-guru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini karena penggunaan *single user* ini sangat memudahkan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, sehingga guru-guru sangat tertarik dan berniat menggunakan perangkat pembelajaran *Single User* di sekolahnya.

Implementasi siperan meliputi kegiatan penyusunan RPP, menyusun penilaian dan membuat catatan anekdot, penilaian hasil karya dan unjuk kerja. Untuk data anak tidak perlu mengisi tiap minggu, cukup dikerjakan pada awal semester saja. Data anak merupakan data master dan terekam ke dalam RPP dan penilaian untuk komponen-komponen tertentu.

Proses menyusun perangkat pembelajaran diawali dengan menyusun RPPM dan RPPH. Adapun Alur menyusun RPPM pada template siperan adalah sebagai berikut: 1) Klik sheet RPPM pada template Siperan, 2) Isi identitas RPPM secara lengkap dengan cara mengetik, identitas yang diketikkan tersebut akan otomatis masuk ke dalam RPPH dan penilaian, 3) Guru memilih KD yang sesuai untuk tema minggu ini, saat memilih KD guru tinggal klik kolom KD jadi tidak perlu mengetikkan KD yang dipilih. KD yang telah dipilih juga akan otomatis masuk ke dalam RPPH minggu tersebut, jadi saat membuat RPPH tidak perlu mengetik ulang KD yang dipilih. 4) Guru mengetik materi pembelajaran yang sesuai dengan KD yang dipilih, materi pembelajaran yang diketikkan akan otomatis terekam dalam RPPH, 5) Rencana kegiatan diisikan dengan cara mengetik pada kolom yang tersedia, rencana kegiatan nantinya juga akan otomatis terekam dalam RPPH.

Alur menyusun RPPH menggunakan template siperan adalah sebagai berikut: 1) Klik sheet RPPH-Senin, 2) Untuk identitas RPPH cukup mengetikkan tanggal hari yang bersangkutan, untuk identitas lainnya sudah otomatis terekam saat kita mengetikkan di RPPM. 3) Kolom KD, materi, kegiatan inti, recalling, istirahat, penutup, dan KD pada kolom rencana penilaian cukup di cek ulang saja, tidak perlu mengetik ulang. Sudah terekam dari RPPM, 4) Kolom yang perlu diisi dengan cara mengetik adalah alat dan bahan, kegiatan motorik kasar, kegiatan pembuka, dan indikator pada kolom rencana penilaian. Saat kita mengetik indikator pada kolom rencana penilaian maka akan otomatis terekam ke RPPH-Selasa dan seterusnya dan kolom penilaian harian, jadi tidak perlu mengetik ulang pada saat menyelesaikan RPPH hari selanjutnya dan penilaian harian. 5) Lakukan hal yang sama untuk menyelesaikan RPP hari selasa dan seterusnya.

Setelah penyusunan RPPM dan RPPH menggunakan template Siperan selesai, guru tinggal mengkopi RPPM lembaga ke dalam file RPPM orang tua yang akan difotokopi dan dibagikan pada minggu depan.

Proses selanjutnya adalah menyusun penilaian. Proses menyusun penilaian meliputi penilaian harian, mingguan dan bulanan. Langkah menyusun penilaian harian adalah sebagai

berikut: 1) Guru membuka template Siperan pada sheet checklist harian, 2) Ketik periode tanggal penilaian pada bagian atas sebelah kanan, untuk identitas lainnya telah otomatis terisi saat kita membuat RPPM dan RPPH, 3) Kolom KD dan indikator tidak perlu mengetik ulang hanya cukup dicek ulang apakah sudah sinkron dengan RPP, 4) Biasanya guru sudah memiliki catatan kecil untuk penilaian anak pada saat kegiatan video call maupun wawancara saat anak datang bersama orang tua ke sekolah untuk mengambil atau mengembalikan panduan BDR, atau penilaian dari tugas-tugas BDR yang telah dikembalikan, 5) Guru memasukkan nilai berdasarkan *scoring* pencapaian. Cukup klik pada kolom penilaian dan memilih *score* yang sesuai, tidak perlu mengetik, 6) Tanggal penilaian disesuaikan dengan jadwal penilaian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan :

- a. Pada era saat ini seorang guru dituntut untuk menguasai teknologi sehingga memudahkan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi
- b. Saat pembelajaran daring guru dapat memanfaatkan perangkat pembelajaran berbasis *Single User* untuk mempermudah dalam penyusunan perangkat pembelajaran di PAUD mulai dari RPPH sampai penilaian
- c. Waktu guru menjadi lebih singkat dalam membuat perangkat pembelajaran di PAUD karena bisa terintegrasi antara RPPH dengan penilaian
- d. Guru menjadi lebih mudah memahami membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan *Single User* karena perangkatnya yang mudah diakses dan terintegrasi dengan tema yang dibuat.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Rohita, dkk. 2019. "Sistem Informasi Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik Anak Usia Dini". Diakses dari laman <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>. Pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 19.20 WIB

Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group

Wahyuni, M. dkk. 2018. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.